

# Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat di Era Pandemi Covid-19

**Ika Andriani<sup>1</sup>, Hartanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Periodonsi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
 Jl. Brawijaya, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta  
 Email: ika.andriani@umy.ac.id  
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1079>

## Abstrak

*Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah dengan konsep sekolah asrama, siswa kelas 1 Tsanawiyah merupakan usia masih muda dan jauh dari orang tuanya perlu untuk diingatkan dan ditingkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulutnya sehingga lebih mandiri dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan dirinya di masa Pandemi Covid-19. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik dengan kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, cara mencegah dan penyebaran Covid-19 serta praktik cara menyikat gigi yang benar. Metode pengabdian dilakukan dengan edukasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 1. Edukasi tentang protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19, dan pelatihan sikat gigi pada siswa. Hasil yang didapatkan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut.*

*Kata kunci: Madrasah mu'allimat, Kesehatan gigi, Masa pandemi Covid-19*

## Abstract

*Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta is a school with a school concept, Class 1 Tsanawiyah students are young and far from their parents need to be reminded and increased knowledge about dental and oral health so that they are more independent in maintaining and caring for dental health and dental health in their future. Covid-19 pandemic. The purpose of this community service is to improve dental and oral health for students through educational activities or counseling on dental and oral health, how to prevent and spread Covid-19 and the application of correct dental procedures. The method of service is through education, dental and oral health education for class 1 students, education about health protocols during the Covid-19 pandemic, and toothbrushing training for students. The results obtained are an increase in children's knowledge about dental and oral hygiene. The conclusion from the community service carried out can increase children's knowledge about health.*

*Keyword: Madrasah mu'allimat, Dental health, Covid-19 pandemic period*

## Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Diseases 19* (Covid-19) yang terjadi sejak Maret 2020 memengaruhi segala aspek kehidupan. Dampak Pandemi Covid-19 pada aspek kesehatan adalah jumlah kasus positif dan kematian yang cukup tinggi serta penurunan cakupan sebagian besar layanan kesehatan.<sup>1</sup> Penyebaran virus yang cepat dan menyebabkan sakit serta kematian menyebabkan banyak masyarakat takut untuk memeriksakan gigi ke Dokter Gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dan dijaga, karena rongga mulut merupakan gerbang masuknya makanan dalam tubuh. Kesehatan gigi dan mulut akan memengaruhi kesehatan tubuh.<sup>2</sup>

Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan tingkat menengah yang unggul bertujuan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Untuk itu, sebagai pusat *zu'ama*, ulama dan mu'allim yang memiliki kehandalan sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah, maka Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka menyiapkan "anak panah Muhammadiyah" melaksanakan berbagai macam program kegiatan.<sup>3</sup> Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Yogyakarta *Boarding School* untuk siswa putri Madrasah

Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta. SMP berbasiskan asrama dengan peserta didik usia 12 sampai 15 tahun berasal dari penjuru Indonesia. Usia siswa SMP disebut usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pembagian masa remaja berbeda-beda, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rentang usia remaja usia 10-19 tahun<sup>4</sup>. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 menyatakan remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun<sup>5</sup>.

Usia muda atau remaja berdasarkan WHO yaitu usia 11 sampai 18 tahun. Remaja adalah perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial.<sup>6</sup> Remaja merupakan periode berakhirnya masa kanak-kanak dan datangnya awal masa kedewasaan. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Pada masa pubertas, seorang anak remaja akan mengalami berbagai hal kritis dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, serta minat<sup>6</sup>

Pada pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut.<sup>7</sup> WHO merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan disekitarnya.<sup>8,9</sup>

Peserta didik yang masih muda dan jauh dari orang tua perlu untuk diingatkan dan ditingkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga lebih mandiri dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulutnya, guna pembelajaran tidak terganggu karena merasakan ketidaknyamanan atau sakit pada gigi dan mulutnya. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat diantaranya adalah faktor perilaku sikap dalam mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Seperti halnya pada anak maupun remaja, mereka masih sangat tergantung pada orang dewasa seperti orang tua dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.<sup>10</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.<sup>11</sup>

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik dengan kegiatan berupa edukasi atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, cara mencegah dan penyebaran Covid-19 dan praktik cara menyikat gigi yang benar.

## **Metode Pelaksanaan**

Berikut ini tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat:

- a. Survei lokasi.
- b. Koordinasi dengan Direktur Madrasah Muallimmat.
- c. Musyawarah untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa.
- e. Penyuluhan dan praktik sikat gigi:

- |   |                       |
|---|-----------------------|
| 1) Pembukaan dan sambutan                                     | 4) Penyuluhan         |
| 2) Penyerahan hibah berupa alat kesehatan gigi dan sikat gigi | 5) <i>Post-test</i>   |
| 3) <i>Pre-test</i>  | 6) Praktek sikat gigi |
|   | 7) Penutup.           |

Metode pelaksanaan program guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada siswa kelas 1 (50 orang):

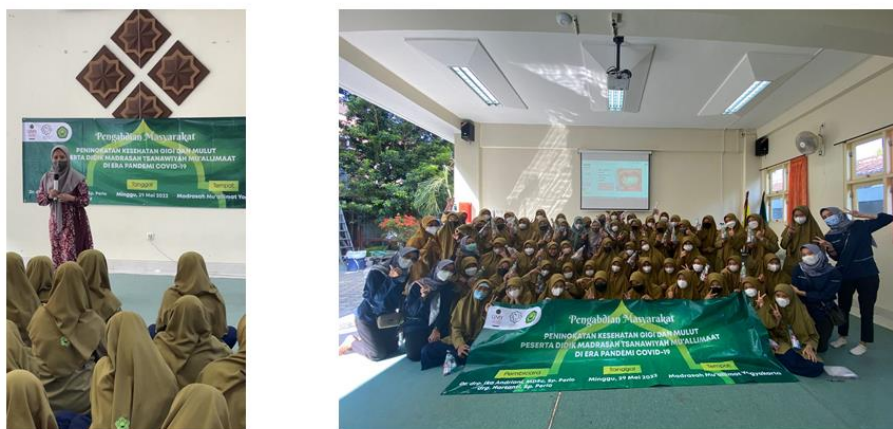
1. Edukasi Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 1 tsanawiyah.  
Mengenalkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut, cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Mengenalkan sikat gigi yang baik, mengenalkan langkah-langkah menyikat gigi, mengenalkan waktu yang benar dalam menyikat gigi, mengenalkan kemandirian menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Edukasi tentang protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19.  
Meningatkan dan menekankan pentingnya memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Mengingatkan cara mencuci tangan yang benar.
3. Pemberian paket sikat gigi pada siswa kelas 1 Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dan alat peraga kesehatan gigi dan mulut pada Madrasah.
4. Pelatihan sikat gigi pada siswa di pandu oleh mahasiswa koas Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Indikator keberhasilan yang didapat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Melakukan pengukuran pengetahuan berupa *pre-test* dan *post-test* saat penyuluhan, diharapkan hasil *pre-test* lebih baik dari pada *post-test*.
2. Dapat melakukan sikat gigi yang benar.

## Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan pada pengabdian ini kepada siswa kelas 1 Tsanawiyah (SMP sebanyak 50 anak). Penyuluhan diawali dengan *pre-test* diakhiri dengan *post-test*. Penyuluhan dengan tema kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak. Peningkatan pengetahuan dihasilkan dengan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* anak.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 1. Data peserta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

No.	Pre-test	Post-test		No.	Pre-test	Post-test
1	50	100		26	50	100
2	60	100		27	60	100
3	60	100		28	60	100
4	60	100		29	60	100
5	60	100		30	60	100
6	60	100		31	60	100
7	70	100		32	70	100
8	80	100		33	80	100
9	60	100		34	60	100
10	100	100		35	100	100
11	80	100		36	80	100
12	80	100		37	80	100
13	90	100		38	90	100
14	100	100		39	100	100
15	70	100		40	70	100
16	80	100		41	80	100
17	80	100		42	80	100
18	70	100		43	70	100
19	100	100		44	100	100
20	70	100		45	70	100
21	80	100		46	80	100
22	70	100		47	70	100
23	80	100		48	80	100
24	60	100		49	60	100
25	50	100		50	50	100

Pengabdian masyarakat mendapatkan hasil dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk dapat meningkatkan kesehatan. Bidang kesehatan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak madrasah. Minimnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan menyebabkan angka karies yang tinggi. Hal ini dapat dicegah dengan dilakukan penyuluhan untuk sarana peningkatan ilmu dan nantinya diharapkan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari<sup>11</sup>. Penyuluhan kesehatan dan gigi mulut mampu menjadi upaya edukasi dini sehingga dapat mencegah terjadinya gigi berlubang. Gigi berlubang perlu dicegah sejak dini dengan cara menanamkan pengetahuan sejak dini pada anak-anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Karies sangat berhubungan erat dengan kebersihan rongga mulut pada anak-anak. Anak yang tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini dari orang tua dapat mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya<sup>12</sup>. Upaya pemeliharaan

kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah<sup>13</sup>. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diperlukan untuk dapat memberikan edukasi sejak dini kepada anak-anak tentang kesehatan gigi.

Sisa makanan dan plak gigi dapat dihilangkan dengan cara menggosok gigi. Pemberian informasi dan edukasi pada anak mengenai cara menggosok gigi yang benar perlu ditingkatkan dan pemberian edukasi yang di ulang. Anak yang nenounyai kebiasaan dan sudah lama teratur menyikat giginya tentu akan terbukti lewat kebersihan mulutnya<sup>14</sup>. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa ada beberapa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang anak-anak belum mengetahui. Hasil *pre-test* menunjukkan gerakan sikat gigi gigi yang benar dan tepat, lingkungan asam dan basa, dan pembersihan karang gigi mendapatkan nilai yang kurang. Orang tua dan pembimbing madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam pengetahuan dan kebiasaan pada anak-anak. Peranan orang tua hendaknya ditingkatkan dalam mengajarkan anak membiasakan diri untuk menyikat gigi secara teratur guna menghindari kerusakan gigi pada anak. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta kontrol ke dokter gigi<sup>15</sup>. Penyuluhan juga diperlukan selain bagi anak-anak juga diperlukan penyuluhan kepada orang tua. Sehingga nantinya selain mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan juga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua.

## **Simpulan**

Pengabdian masyarakat dilakukan dapat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengabdian masyarakat memberikan saran untuk dilakukan penyuluhan lanjutan kepada orang tua anak sehingga nantinya orang tua dapat memberikan edukasi pada anak dan akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu Madrasah Muallimat dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LPM UMY) atas kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga pengabdian dapat terselenggara dengan lancar.

## **Daftar Pustaka**

- [1]. [1] M. F. Kurniawan, I. Dewi, dan M. F. Andriyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa 1.Nurul Aeni, 2021, Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial, Jurnal Litbang, Kabupaten Pati, Vol 17, No 1 , 17-34
- [2]. 2. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2013: 223-227
- [3]. 3. Syahdara Annisa Ma'ruf, 2019, Character Education For Women : Case Study of Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, ISEEDU Volume 3 (1), 116-133
- [4]. 4. World Health Organization., 2018. Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents.

- [5]. 5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25., 2014., Upaya Kesehatan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [6]. 6. Riry Fatmawaty ,2017, Memahami Psikologi Remaja, Jurnal Reforma, Vol. 6(2): 55-65
- [7]. 7. Juntika A, Mubiar H., 2013, Dinamika perkembangan anak dan remaja. Bandung: Refika Aditama;: 67-74
- [8]. 8. Hiremath SS., 2007, Textbook of preventive and community dentistry. New Delhi: Elsevier.; 128
- [9]. 9. World Health Organization. Important target groups. [online] 2013 [cited 2015 April 16]. Available from: URL:[http://www.who.int/oral\\_health/action/groups/en](http://www.who.int/oral_health/action/groups/en)
- [10]. 10. Notoatmodjo S, 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- [11]. 11. RISKESDAS, 2018., Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional . Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- [12]. 12. N. D. Febria dan D. Y. Arinawati, “Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Program Pengabd. Masy.*, Mar 2021, doi: 10.18196/ppm.34.274.
- [13]. 13. N. N. Sari, R. Adhani, D. Aspriyanto, dan T. Hadiyanto, “TINGKAT NURSING MOUTH CARIES ANAK 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS CEMPAKA BANJARMASIN,” hlm. 7.
- [14]. 14. M. Andani, R. Hardian, W. Fadillah, V. S. Putri, dan M. Maimaznah, “PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KARIES GIGI DAN LOMBA GOSOK GIGI DI WILAYAH RT 08 KELURAHAN MURNI,” *J. Abdimas Kesehat. JAK*, vol. 1, no. 3, hlm. 210, Nov 2019, doi: 10.36565/jak.v1i3.49
- [15]. 15. H. Nugraheni, S. Sadimin, dan S. Sukini, “DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN KARIES GIGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG,” *J. Kesehat. Gigi*, vol. 6, no. 1, hlm. 26, Jun 2019, doi: 10.31983/jkg.v6i1.4404.